

PENGARUH EKOWISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR GOA LOWO DESA TEGALREJO KECAMATAN KELUMPANG HILIR KABUPATEN KOTABARU

The Effect of Eco-Tourism on the Income of the Community Around Goa Lowo, Tegalrejo Village, Kelumpang Hilir District, Kotabaru Regency

Dewi Mira Sari, Daniel Itta, dan Muhammad Naparin

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Ecotourism can provide economic value for community and magnitude of economic impact that can be felt by community depends on success and fluency in optimizing the tourist attractions themselves. The purpose of study was to compare income of community before the Goa Lowo Ecotourism and after the Goa Lowo Ecotourism. The method of taking research samples using purposive sampling technique with a sample determined based on certain considerations with a total sample of 73 respondents. Data analysis used a statistical approach with paired T-parametric test. The results of this study can be seen that community's income before existence of ecotourism has an influence with after the existence of ecotourism after the Paired T-Sample parametric test is carried out where a fairly large influence is felt by community because of addition of income since the development of Goa Lowo Ecotourism.*

Keywords: *Ecotourism; Income; Community*

ABSTRAK. Ekowisata dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat dan besarnya dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat tergantung dari kesuksesan dan kelancaran dalam mengoptimalkan tempat wisata itu sendiri. Tujuan penelitian untuk membandingkan pendapatan masyarakat sebelum adanya Ekowisata Goa Lowo dan sesudah adanya Ekowisata Goa Lowo. Metode dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Analisis data menggunakan pendekatan statistik dengan uji parametrik T-berpasangan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat sebelum adanya ekowisata terdapat pengaruh dengan sesudah adanya ekowisata setelah dilakukan uji parametrik T-Sampel Berpasangan dimana pengaruh yang cukup besar yang dirasakan oleh masyarakat karena adanya penambahan pendapatan semenjak dikembangkannya Ekowisata Goa Lowo.

Kata kunci: Ekowisata; Pendapatan; Masyarakat

Penulis untuk korespondensi, surel: dewimira31@gmail.com

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan sebagian kecil dari kepulauan Kalimantan yang terdapat beranekaragam kekayaan alam, seni, budaya dan etnis. Banyak wisata-wisata alam yang baru ditemukan dan berpotensi untuk dijadikan ekowisata. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekowisata adalah konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, pengenalan budaya dan perbaikan kesejahteraan penduduk lokal.

Ekowisata adalah pengembangan wisata alam yang dikelola secara alami di daerah yang masih alami dengan bertanggung jawab tujuannya untuk menikmati keindahan alamnya dan didalamnya ada unsur

pendidikan dan konservasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Suprayitno, 2008). Hasil dari ekowisata dapat dijadikan biaya konservasi dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat, untuk konservasi sendiri tetap berlandaskan dengan aspek ekonomi, sosial ekologi maupun lingkungan (Abdulsyani, 2013). Perencanaan ekowisata hingga pelaksanaan ekowisata masyarakat dapat ikut andil dan berpartisipasi didalamnya (Andriyani *et al*, 2017). Perekonomian masyarakat sekitar memberikan dampak terhadap ekowisata berbasis masyarakat. Besarnya dampak ekonomi yang dapat dirasakan masyarakat tergantung dari kesuksesan dan kelancaran dalam mengoptimalkan tempat wisata itu sendiri (Hijriati, E & Rina Mardina, 2014).

Kotabaru merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Kalimantan Selatan yang banyak memiliki potensi wisata seperti pantai, gunung dan wisata goa. Salah satu tempat wisata goa yang memiliki banyak peminat adalah Goa Lowo atau Goa Kelelawar. Dikatakan Goa Lowo karena merupakan sebuah goa dari batu kapur yang ditempati oleh spesies kelelawar. Wisata Goa Lowo mulai aktif sejak tahun 2019, karena pengelolaan yang baik menjadikan goa lowo salah satu destinasi wisata yang banyak diminati. Ekowisata Goa Lowo bertempat tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat dan juga dekat dengan akses jalan raya, yang memudahkan pengunjung yang datang mencari lokasi Goa Lowo tersebut.

Banyaknya pengunjung yang datang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya yang secara tidak langsung dapat menambah pendapatan masyarakat. Perubahan pendapatan yang cukup besar dapat dirasakan oleh masyarakat karena adanya Ekowisata Goa Lowo sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada disekitar goa lowo. Adanya Ekowisata Goa Lowo berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, maka penulis mengangkat penelitian terkait ekonomi masyarakat dari segi pendapatan masyarakat di sekitaran Ekowisata Goa Lowo. Penulis akan membandingkan pendapatan masyarakat sebelum adanya Ekowisata Goa Lowo dan sesudah adanya Ekowisata Goa Lowo terhadap masyarakat yang ada disekitar Ekowisata Goa Lowo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Goa Lowo di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. Waktu pelaksanaan penelitian ± 6 bulan terhitung dari Bulan Oktober 2021 sampai Maret 2022 yang mencakup mulai dari tahapan persiapan, pengambilan sampel, pengolahan data hingga pembuatan laporan hasil dari penelitian.

Obyek dan Peralatan Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengelola wisata, pedagang sekitar ekowisata, masyarakat sekitar ekowisata, dan pengunjung Ekowisata Goa Lowo. Alat dalam

penelitian ini adalah kuisisioner, Kamera, recorder, software SPSS.

Prosedur Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner terhadap masyarakat sekitar objek wisata dengan observasi langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel responden penelitian diambil dari Rt terdekat dari kawasan ekowisata goa lowo dengan jumlah sebanyak 90 kepala keluarga. Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus slovin (1993) dalam (Sevilia, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

- N = Ukuran Populasi
- n = Ukuran Sampel
- E = Galad Pendugaan 5%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel responden sebanyak:

$$n = \frac{90}{1 + 90 \cdot (0,05)^2} = 73$$

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu sebesar 73 Responden

Analisis Data

Pengolahan data hasil lapangan dengan menggunakan pendekatan statistik dan software SPSS, dalam analisis data menggunakan Uji-T Berpasangan dengan membandingkan pendapatan masyarakat sebelum adanya ekowisata dan sesudah adanya ekowisata Goa Lowo dengan menggunakan rumus uji-T berpasangan berdasarkan Montalu dan Langi (2018) sebagai berikut;

Rumus uji-t berpasangan

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{\frac{var}{n}}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan

T = Nilai t hitung

D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

interpretasi

- a. Untuk menginterpretasikan uji t-test harus menentukan:
 - Nilai signifikan α
 - Df (degree of freedom) = N-K
- b. Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab=a;n-1}$
- c. Apabila :
 - $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ Berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
 - $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor wisata daerah akan mampu menghasilkan dampak ekonomi terhadap daerah tersebut, seperti adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Berkembangnya ekowisata dalam suatu tempat dapat memberikan keuntungan dan juga manfaat untuk masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Meningkatnya perekonomian yang terjadi pada musim-musim tertentu dapat dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang terbilang tinggi (Aryani, 2017). Berkembangnya tempat wisata dapat terjadi karena adanya wisatawan yang datang ke suatu tempat wisata yang ingin mereka kunjungi, karena jika tidak tempat wisata tidak ada wisatawan yang berkunjung maka wisata tersebut akan mati (Murti dan Sujali, 2013).

Peminat Ekowisata Goa Lowo tidak hanya dari kalangan anak muda tetapi juga dari kalangan anak-anak bahkan orang tua yang

datang untuk menikmati keindahan Goa Lowo tersebut. Selain untuk menikmati keindahan Goa Lowo terdapat juga berbagai macam wahana-wahana yang bisa dinikmati mulai dari wahana outbond untuk anak-anak dan juga outbond untuk orang dewasa, trampolin, bermain mobil-mobilan untuk anak-anak, kolam renang, kebun buah dan bahkan bisa menikmati keindahan Goa Lowo dari puncak.

Banyaknya peminat Goa Lowo yang datang dari berbagai tempat membuktikan bahwa Goa Lowo dapat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung. Dari hasil penelitian saya mereka mengetahui adanya objek wisata Goa Lowo ini dari berbagai informasi mulai dari sosial media (instagram, Facebook, Youtube, Tiktok dll), informasi dari teman maupun keluarga dan bahkan juga dari google. Mereka yang datang tidak hanya sekali bahkan bisa berulang kali pada saat hari libur, melihat dari harga tiket masuk yang tidak begitu mahal dan juga harga tiket untuk hari biasa maupun pada saat hari libur tetap sama, kecuali yang membedakan hanya harga tiket kendaraan bermotor dan juga mobil.

Hiariey *et al.* (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberadaan wisata menyebabkan masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan wisata tersebut dengan berbagai macam bentuk usaha pemanfaatan. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut oleh sebagian besar masyarakat sekitar dijadikan sebagai pekerjaan utama/pokok. Jenis usaha yang dilakukan berpengaruh positif bagi mereka. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016) bahwa pengembangan desa wisata membawa pengaruh yang positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat dan meningkatkan peluang kerja. Peluang-peluang ekonomi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tegalrejo untuk mencari tambahan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.

Pendapatan masyarakat di Desa Tegalrejo sebelum dan sesudah adanya Ekowisata Goa Lowo terjadi perubahan pendapatan yang mana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya karena adanya ekowisata yang dikembangkan di Desa Tegalrejo. Adanya Ekowisata yang dikembangkan memberikan pengaruh terhadap penambahan penghasilan masyarakat dikarenakan dengan adanya

pekerjaan tambahan bagi masyarakat sekitar ekowisata dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekowisata baru merasakan dengan adanya ekowisata berpengaruh terhadap penambahan pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang ingin berusaha sendiri membuka usaha seperti berdagang. Masyarakat Desa Tegalrejo sebagian besar penduduknya juga merupakan penduduk pendatang dan untuk pengelola Wisata Goa Lowo pun sebagian besar bukan penduduk asli Desa Tegalrejo melainkan dari penduduk pendatang yang menetap.

Pengembangan Ekowisata Goa Lowo memberikan pengaruh positif dan pengaruh

negatif bagi masyarakat Desa Tegalrejo. Ekowisata diyakini dapat memberikan penyerapan tenaga kerja karena dengan dikembangkannya ekowisata Goa Lowo dapat membuka peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Kurniawan, 2015). Bentuk pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada disekitar lokasi Ekowisata Goa Lowo yaitu sebagai pedagang dan pedagang kaki lima sebagai pekerjaan tambahan mereka. Guna mengetahui data tersebut benar maka dilakukan uji-t berpasangan terhadap data pendapatan masyarakat sebelum adanya ekowisata dan sesudah adanya ekowisata dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Uji-T Berpasangan

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference	t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower				
Pair 1	Sebelum adanya ekowisata - Sesudah adanya ekowisata	-448309.8	309658.73343	36749.73051	-521604.8	-375014.8	-12.1	70	.000
		5915			8554	3277	99		

Perhitungan Uji-T sampel berpasangan dapat dilihat pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,01 yang artinya nilai ini kurang dari 0,05 dari hasil ini dapat disimpulkan data tersebut berpengaruh sangat nyata antara data satu dengan data yang lainnya, dimana ada syarat dalam pengambilan kesimpulan yaitu nilai signifikan harus kurang dari 0,05 maka data tersebut ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya, namun apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan yang nyata dari data satu dengan data lainnya. Jadi disimpulkan bahwa sebelum adanya Ekowisata Goa Lowo terdapat pengaruh dengan setelah adanya Ekowisata Goa Lowo

Perbandingan pendapatan sebelum adanya ekowisata dan sesudah adanya ekowisata terdapat peningkatan pendapatan disebagian masyarakat, terutama masyarakat yang berada didekat dengan kawasan ekowisata. Pendapatan masyarakat setelah dikembangkan Ekowisata Goa Lowo dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tegalrejo seperti pembukaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sehingga memberikan penambahan pendapatan masyarakat yang sebelum adanya Ekowisata Goa Lowo sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan pokok sebagai petani dan ibu rumah tangga tetapi dengan dikembangkan Ekowisata Goa Lowo masyarakat memiliki pekerjaan tambahan sebagai pedagang bahkan menjadi pekerjaan pokok bagi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh ekowisata terhadap pendapatan masyarakat setelah dilakukan uji parametrik T-sampel berpasangan menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat nyata adanya ekowisata terhadap pendapatan masyarakat.

Pengaruh adanya ekowisata membuat pendapatan masyarakat menjadi meningkat. Pengaruh yang cukup besar yang dirasakan oleh masyarakat karena adanya penambahan pendapatan semenjak dikembangkannya Ekowisata Goa Lowo.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam upaya peningkatan pendapatan yaitu memberikan promosi yang aktif baik di media sosial, web ataupun wadah informasi tentang wisata lainnya untuk menarik pengunjung yang lebih banyak agar meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan diharapkan juga kepada lembaga terkait seperti dinas pemuda olah raga dan pariwisata maupun pemerintahan daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan masukan kepada pengelola wisata sehingga terjalin pengelolaan objek wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2013. *Sosiologi Skematika*. Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alhusin, S. 2003. *Aplikasi Statistik dengan SPSS for Windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andriyani A, Martono, E. & Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Panglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1): 1-16.
- Aryani SW, Sunarti, Darmawan A. 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 49 (2): 142-146
- Hermawan, H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, III(2):105-117
- Hiariey, S.L, Sahusilawane, W. 2013. Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1) : 87-105.
- Hijriati, E. & Mardiana, R. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3) : 146-159.
- Montolalu, C., & Langi, Y. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*). *d'CARTESIAN*, 7(1), 44-46.
- Murti HC. & Sujali. 2013. Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Objek Wisata Batang Dolphin Center. *Jurnal Bumi Indonesia*. 2(2) : 260-267.
- Suprayitno. 2008. *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam*. Bogor: Pusat Diklat Kehutanan.